

## **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Raharjo Mukti dalam Pemanfaatan Lahan dengan Budidaya Tanaman Holtikultura di Kelurahan Blitar**

Caesariano Afrilio Pratama<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: [caesariano.afrilio.p@gmail.com](mailto:caesariano.afrilio.p@gmail.com)

Siti Fadhilah NurrahMawati<sup>2</sup>,

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: [dilamawati6@gmail.com](mailto:dilamawati6@gmail.com)

Muhammad Rifqi Abroor<sup>3</sup>,

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: [rifqiabroor2233@gmail.com](mailto:rifqiabroor2233@gmail.com)

Prasmita Dian Wijayati<sup>4</sup>,

<sup>4</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: [prasmita.dian.agribisnis@upnjatim.ac.id](mailto:prasmita.dian.agribisnis@upnjatim.ac.id)

Laksmi Diana<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: [laksmidiana.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:laksmidiana.agribis@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak**

Budidaya tanaman sayuran merupakan sektor yang cukup banyak dalam bidang pertanian. Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo memiliki kelompok wanita tani (kwt) yang bernama KWT Raharjo Mukti, dan berfokus dalam bidang budidaya sayuran dan produk penjualan dari sayuran tersebut. Kelompok wanita tani raharjo mukti ini memiliki potensi untuk maju dalam bidang budiayanya, namun keterbatasan pengetahuan budidaya dan kontinuitas budidaya juga keterbatasan pemasarannya menjadi kendala dalam proses budidaya dan produksi komoditinya, sehingga perlu diberikan sedikit arahan agar dapat mengabdikan ilmunya kepada masyarakat, melalui pengembangan masyarakat di Kelurahan Blitar. Tujuan jangka panjang dari program tersebut adalah : (1) Mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas kwt Raharjo Mukti dalam proses budidaya tanaman holtikultura sehingga meningkatkan produksi, (2) Membantu potensi kwt Raharjo Mukti dalam mengembangkan budidaya dengan produksi dengan maksimal, dan (3) Membantu kwt Raharjo Mukti dalam menyelesaikan permasalahan dalam budidaya, agar dapat membangun kelurahan blitar lebih baik. Adapun target khusus yang ingin dicapai adalah dihasilkannya produksi beberapa jenis sayuran dan olahan berkualitas untuk kelurahan blitar.

**Kata Kunci:** *Kelompok Wanita Tani, Budidaya, Sayuran, Holtikultura*

### **Abstract**

Vegetable cultivation is a sector that is quite a lot in the agricultural sector. Blitar sub-district, Sukorejo sub-district has a women farmer group (kwt) named KWT Raharjo Mukti, and focuses on vegetable cultivation and sales of these vegetables. This raharjo mukti women farmer group has the potential to advance in the field of cultivation, but the limited knowledge of cultivation and the continuity of cultivation as well as the limitations of its marketing are obstacles in the process of cultivation and production of its commodities, so it is necessary to give a little direction so that they can devote their knowledge to the community, through community development in the village. Blitar. The long-term goals of the program are: (1) Encouraging the growth of motivation and creativity of kwt Raharjo Mukti in the process of cultivating horticultural crops so as to increase production,(2) Assisting the potential of kwt Raharjo Mukti in developing cultivation with maximum production, and (3) Helping kwt Raharjo Mukti in solving problems in cultivation, in order to build a better Blitar village. The specific target to be achieved is the production of several types of quality vegetables and processed for the Blitar Village.

**Keywords:** *Women Farmers Group, Cultivation, Vegetables, Horticulture*

**How to Cite :** Pratama, Caesariano Afrili. et.al. 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Raharjo Mukti dalam Pemanfaatan Lahan dengan Budidaya Tanaman Holtikultura di Kelurahan Blitar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 1 (2): pp. 104-111, <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.78>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan, sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada masyarakat tani di pedesaan (kelompok tani). Dengan potensi yang dimiliki kelompok tani, maka kelompok wanita tani perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya serta dapat mengembangkan potensi, kapasitas, dan aktualisasi diri. Kelompok tani yang berkualitas dapat dikatakan sebagai potensi dan aset pembangunan nasional hal tersebut dikarenakan kelompok tani berada diposisi strategis sebagai pelaku pembangunan di masa sekarang maupun penerus pembangunan di masa datang (Anantnyu, 2015)

Perempuan dalam pembangunan di segala bidang sangat diperlukan, Untuk mensejahterakan tenaga kerja perempuan dalam pemberdayaan kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat. Menurut Yani (2012) Partisipasi perempuan dalam pemerintahan menunjukkan bahwa perempuan telah terlibat dalam sektor publik walaupun angkanya masih kecil. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan pada kelompok wanita tani yang dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang berada di kelurahan Blitar. Pekarangan di

yang berada di kelurahan blitar merupakan sumber daya lahan yang sangat potensial bagi upaya penciptaan ketersediaan pangan keluarga, penyediaan bahan obat, sumber gizi serta memberikan manfaat ekonomis bagi para masyarakat kelurahan blitar dan kelompok wanita tani di dalamnya. Pengembangan lahan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan, karena berbagai jenis tanaman dapat dikembangkan, KKN 16 yang mengabdikan di kelurahan blitar memanfaatkan tanaman hortikultura (kangkung, cabe, sawi dan terong) dengan pengelolaan dan pengawasan lebih intensif. Pengelolaan pekarangan dengan beberapa jenis tanaman dapat memberi dampak positif dan menaikkan nilai kreativitas juga ekonomi warga setempat, apabila lahan pekarangan dikelola secara baik maka akan memberikan manfaat ekonomis, ekologis, dan sosial.

Pembudidayaan tanaman hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada bahan non pangan. Konsumsi masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan menghindari bahan pangan dengan kolesterol tinggi seperti produk pangan asal ternak. Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budaya petani. Ditinjau dari proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam.(Zulkarnain,2015)

Pemanfaatan pekarangan tidak saja digunakan untuk produksi tanaman namun juga terdapat ternak hewan dan kolam ikan tergantung besarnya area pekarangan. Salah satu ciri utama dari pekarangan adalah keragaman tanaman atau spesies di dalamnya dengan berbagai macam spesies tanaman dan hewan tergantung dari kebutuhan pemilikinya. Selain itu, menurut Kuswantoro (2012) juga dijelaskan bahwa pekarangan dilihat sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. terdapat juga potensi dari pemanfaatan lahan pekarangan yang melakukan model budidaya hortikultura tanaman sayur dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Menurut Andy (2015) Pekarangan sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok dan sebagainya tersedia di pekarangan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara optimal harus memperhatikan karakteristik dan kekhasan yang melekat pada pekarangan. contoh dari penataan pemanfaatan lahan pekarangan menurut kementerian pertanian dalam konsep pemanfaatan lahan pekarangan kebun bibit desa KWT Raharjo Mukti

Menurut kementerian pertanian kemampuannya para kelompok wanita tani dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sosial anggotanya, dan manfaat lanjutan bagi komunitas desa. Anggota KWT merasakan bagaimana keikutsertaan dalam KWT telah meningkatkan kualitas hidup mereka, dan banyak yang merasa bahwa dampak sosial proyek tersebut merupakan hasilnya yang paling penting. Anggota KWT menghargai kesempatan untuk berbagi waktu dengan perempuan lain secara rutin Mereka juga menjelaskan bahwa fokus untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama adalah faktor yang menentukan kesuksesan kegiatan yang mereka lakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah pembinaan bagi wanita yang memiliki wadah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Pemberdayaan KWT di Kecamatan Sukorejo Blitar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan pertanian berkelanjutan diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk

budidaya sayuran sehat sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian. Namun, saat ini kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran sehat belum pernah dilaksanakan sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan KWT masih rendah, salah satunya terlihat dari pekarangan rumah milik anggota KWT tidak di manfaatkan secara optimal. Dalam upaya peningkatan produksi pertanian, optimalisasi lahan pekarangan dengan tetap meningkatkan perilaku KWT Raharjo Mukti di kota blitar khususnya Kecamatan Sukorejo, dan berhasil dijalankannya Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Holtikultura di Kelompok Wanita Tani Raharjo Kelurahan Blitar.

### Solusi dan Target

Dalam mewujudkan pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita tani raharjo mukti dalam pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman holtikultura di kelurahan Blitar hal-hal yang masih menjadi fokus permasalahan pemberdayaan di bidang pertanian yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman terkait bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan yang berada di kelurahan Blitar yang nantinya akan menghasilkan wadah kreatifitas warga setempat dan meningkatkan produksi;
2. Membantu kelompok wanita tani raharjo mukti dalam menyelesaikan permasalahan dalam budidaya, agar dapat membangun kelurahan blitar lebih baik;
3. Target khusus yang ingin dicapai adalah dihasilkannya produksi beberapa jenis sayuran dan olahan berkualitas untuk kelurahan blitar.

### Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini dianggap paling tepat untuk menjangkau dan menjelaskan segala permasalahan yang ada di lapangan dengan lebih mendalam yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Alex, 2014)

**Tabel 1.** Tahapan Pengabdian KKN 16 pada Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan
1	Koordinasi Awal	1. Mengkoordinasi rencana kegiatan dengan pengurus KWT Raharjo Mukti 2. Survey lokasi untuk penanaman sayuran holtikultura yang akan dilakukan oleh beberapa mahasiswa KKN 16
2	Pelaksanaan	1. Analisis dan tanaman yang akan dibudidayakan di pekarangan kelurahan blitar 2. Pendampingan KWT Raharjo Mukti dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman holtikultura 3. Perawatan tanaman sayuran holtikultura (kangkung, cabe, sawi dan terong) 2 hari sekali
3	Produksi & Evaluasi	Konsep pemasaran dan kendala lapangan

### Waktu dan Tempat

Penelitian terkait pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Raharjo Mukti ini telah dilaksanakan selama 3 bulan dari 3 oktober sampai dengan desember 2022 di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar Provinsi Jawa Timur

## Populasi

Populasi yang dijadikan target pada pelaksanaan penelitian ini yaitu kelompok wanita tani yang aktif yang ada di Kecamatan Sukorejo, Kelurahan Blitar yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian (KWT Raharjo Mukti 20 orang)

## Observasi Petak

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan teknik observasi langsung maupun dengan melakukan pengamatan kondisi lapangan terhadap obyek yang berkaitan dengan bahan yang akan diteliti. Petak pekarangan merupakan lahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya sayuran hortikultura (kangkung, cabe, sawi dan terong) yang berlokasi di Kecamatan Sukorejo, Kelurahan Blitar, Kota Blitar, Jawa Timur. Lahan pekarangan ini bertujuan memberikan motivasi dan kreativitas kepada KWT tentang tata cara budidaya sayuran dan dapat meningkatkan produksi. Tanaman yang dibudidayakan yaitu kangkung, cabe, sawi dan terong.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan diskusi awal dengan pengurus KWT Raharjo Mukti. Koordinasi yang dilakukan mahasiswa KKN 16 dengan ibu pengurus KWT kelurahan blitar dilakukan untuk proker kegiatan pengabdian yang telah disusun oleh beberapa mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Jurusan Agribisnis kepada masyarakat seperti pemetaan lokasi kegiatan, analisis potensi anggota KWT Raharjo Mukti.



**Gambar 1.** Kebun Bibit Desa KWT Raharjo Mukti

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya difokuskan bagaimana memberdayakan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan. KWT Raharjo Mukti yang berada di Kelurahan Blitar sendiri merupakan sarana untuk bergerak dalam bidang pertanian yang anggotanya merupakan ibu-ibu setempat dan berada di kisaran usia 30-45 tahun, anggota di KWT Raharjo Mukti masih termasuk usia produktif dan masih memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas dan sumber daya yang ada di wilayah mereka.

Penentuan tanaman apa yang akan dibudidayakan diserahkan kepada ibu-ibu anggota KWT. Agar lebih tepat penginovasian aneka tanaman pangan hortikultura perlu dipertimbangkan juga kebutuhan tenaga kerja wanita yang ada di kelurahan blitar. Kegiatan penetapan tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan yang nantinya akan menjadi inovasi terbaru yang dapat meningkatnya nilai produksi dan nilai ekonomi daerah tersebut. Berikut tanaman budidaya pada lahan pekarangan anggota KWT Raharjo Mukti, kelurahan blitar yaitu kangkung, cabe, sawi dan terong.



**Gambar 2.** Menyiapkan media tanam beserta pemberian bibit cabai

Media tanam yang digunakan pada penanaman sayuran pangan holtikultura berupa polybag dan pupuk organik yang sudah diberi campuran tanah 1:1.



**Gambar 3.** Pemberian bibit terong dan sawi



**Gambar 4.** Penyemaian bibit kangkung

Pada kegiatan yang telah ditunjukkan pada gambar 2 sampai 4 kegiatan pendampingan hingga terlaksananya perawatan dan budidaya tanaman di lahan pekarangan berhasil terlaksana dengan baik. Anggota KWT Raharjo Mukti antusias untuk melakukan setiap kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari penyiapan pupuk organik, penyemaian bibit, penanaman tanaman/sayuran, penataan sayuran dalam bot hingga melakukan perawatan tanaman/sayuran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa mahasiswa KKN 16 jurusan Agribisnis dan juga anggota KWT Raharjo Mukti sepakat dengan saran untuk budidaya tanaman lebih mengutamakan menggunakan pupuk organik.

Hal ini disebabkan bibit yang baik pada budidaya terong, sawi, cabai dan tanaman sayur holtikultura sejenis memiliki daya tumbuh di atas 75% sehingga diperlukan media tanam dan teknik yang

baik sehingga sayuran yang dihasilkan sehat dan membiasakan masyarakat untuk terbiasa menggunakan pupuk organik sebagai salah satu media tanam (Manyamsari, 2014)

KWT Raharjo Mukti memiliki pengurus kelompok wanita tani yang cukup aktif. Selain itu, lokasi ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga memungkinkan masyarakat yang sedang berlalu lalang melihat kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun tanaman yang terdapat di lahan pekarangan tersebut yang telah dibudidayakan seperti tanaman sayur hortikultura (Sawi, terong, cabai, dan kangkung). Hasil budidaya tanaman tersebut dapat dipanen dalam beberapa waktu, mulai dari 1 bulan hingga 1,5 bulan. Pemanenan dapat dilakukan setiap hari dengan mengatur jadwal tanam. Cara ini sebagai solusi untuk kondisi rumah warga sekitar atau suatu lingkungan dengan lahan pekarangan yang tidak memiliki cukup ruang dan sempit, namun bisa mendapatkan hasil yang optimal. Semua tanaman tersebut dibudidayakan menggunakan polybag dengan ukuran 30 cm x 30 cm dan tumbuh dengan baik. Pemupukan tanaman menggunakan pupuk organik pemberian pupuk organik di kakukan 7-10 hari sekali. Selanjutnya, Pengendalian hama dilakukan secara fisik dengan cara membunuh atau membuang hama yang terdapat pada tanaman serta menggunakan pestisida nabati

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura di KWT Raharjo Mukti adalah konsumsi sayuran dapat dihasilkan dari lahan pekarangan sendiri baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini menguntungkan dari segi ekonomi, karena dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman tanaman sayuran dapat mengurangi biaya pembelanjaan sayur di pasar maupun toko, bahkan hasil dari pemanfaatan pekarangan tersebut dapat dijual dan menguntungkan. Selain itu, dari segi kesehatan sayuran yang dihasilkan dapat dikonsumsi dengan aman dan sehat, karena dibudidayakan dengan penggunaan pupuk organik dan meminimalisir penggunaan pupuk kimia serta pestisida kimia. Adanya pemberdayaan KWT dalam pemanfaatan lahan ini mampu mendorong tumbuhnya motivasi dan kreativitas warga setempat sehingga meningkatkan produksi suatu daerah dan membantu potensi KWT Raharjo Mukti dalam mengembangkan budidaya dengan produksi yang maksimal.

## **Kesimpulan**

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran hortikultura sangat berdampak baik oleh KWT maupun kaum perempuan, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan sayuran yang sehat dan bergizi untuk lingkup keluarga, masyarakat setempat, disamping itu juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menghasilkan produk-produk yang nantinya dapat meningkatkan nilai produksi. KWT lebih aktif dalam mengadakan pertemuan antar anggota dan membahas tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran pangan juga meningkatkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan budidaya produktivitas pertanian.

## **Referensi**

- Aji, Anantanyu, dan. Ani. (2015). *Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2kp) Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRpL) Di Kabupaten Purworejo*. AGRISTA. Universitas Sebelas Maret. Vol. 3 No. 1, Maret 2015: Hal. 13- 24
- Kementrian Pertanian, 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Kementrian Pertanian. Jakarta.

- Kuswanto P. Devy, 2012. *Agroforestri Pekarangan dan Potensinya dalam Mendukung Perekonomian Rumah Tangga Petani di Desa Tegalretno Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Laporan. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Ciamis.
- Manyamsari. (2014). *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit*. Jurnal Agrisep: Unsyiah 14(2),44-53.
- Rosdianto Andy. (2015). *Peran Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Komoditas Kelengkeng di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- S. Alex, 2014. *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Setiawati Rina, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumberdaya Lokal*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukino. (2013). *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Yani dan Pertiwi. (2012). *Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usaha tani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi*. Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi
- Zulkarnain. (2015) *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara